

ABSTRAK

Model 3W3S dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Tingkat II

Fadhillatunisa Salsabilla
0908886

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, memiliki kemampuan membaca pemahaman merupakan sesuatu yang sangat penting. Tetapi dalam pelaksanaan pelajaran membaca pemahaman (dokkai), banyak pembelajar yang kesulitan untuk memperoleh informasi dari suatu wacana berbahasa Jepang. Kesulitan tersebut antara lain; tingkat kesulitan teks, panjang teks, tata bahasa, kosa kata yang sulit serta huruf kanji yang belum dikuasai.

Dari permasalahan di atas, menggunakan model 3W3S dalam pembelajaran membaca pemahaman merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman para pembelajar. Model 3W3S sendiri terdiri atas 3 tahapan wajib dan 3 tahapan sunnah. Adapun 3 tahapan wajibnya antara lain **Penyajian Model secara Jelas, Pelatihan secara Tuntas berlandaskan Kasih sayang, dan Penampilan komunikasi Siswa secara Alamiah** dan berdasarkan norma yang tepat. 3 tahapan sunnah adalah, **Pengembangan Semesta Pembicaraan secara memadai, Pengembangan Konektivitas Global, dan Penggunaan dalam Konteks-konteks berpikir Adiluhung.**

Penelitian ini menggunakan desain One Group Pre-test Post-test Design. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia tingkat II. Sampel penelitian ini adalah 20 mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang tingkat II kelas 3B.

Berdasarkan hasil analisis data tes diketahui bahwa nilai rata-rata atau *mean* dari kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan (pre-test) adalah 33,25 dan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan (post-test) adalah 79. Sedangkan dari hasil uji perbedaan *mean* dari kedua variabel diperoleh nilai t hitung sebesar 17,6 dan pada derajat kebebasan (db) 19 diperoleh nilai t tabel sebesar 2,09 untuk taraf signifikansi 5% dan 2,86 untuk taraf signifikansi 1%. Singkatnya, t-hitung > t-tabel yang berarti H_0 diterima. Kemudian dapat diketahui bahwa model 3W3S ini efektif.

Kemudian, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum pembelajar diberi perlakuan dan setelah pembelajar diberi perlakuan dengan model 3W3S. Dari hasil angket, diketahui bahwa menurut sebagian besar pembelajar, model 3W3S menarik, serta pembelajar dapat lebih mudah menangkap informasi dari wacana bahasa Jepang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model 3W3S dapat dijadikan alternatif pembelajaran dokkai.

Keyword: Model, 3W3S, Dokkai

Fadhillatunisa Salsabilla, 2013

Model 3W3S dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Tingkat II
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT

3W3S model in Japanese Teaching Process to Improve the Second Grade College Students' Comprehension Reading Ability

Fadhillatunisa Salsabilla
0908886

In Japanese teaching-learning process, mastering comprehension reading ability is very important. However in the teaching-learning activity of comprehension reading course (*dokkai*), many learners face some problems in getting information from Japanese reading passages. Those problems are; the difficulty of texts, the length of texts, grammar, unfamiliar words, and insufficient kanji mastery.

To solve the problems mentioned above, using the 3W3S model in comprehension reading course is one of the efforts to improve comprehension reading ability of the learners. There are three obligatory steps and three additional steps in applying the 3W3S model. The three obligatory steps are: presenting the model clearly, completing the training based on affection, and conducting learner's communication performance scientifically based on appropriate norms. The three additional steps are: developing discussion discourse sufficiently, developing global connectivity, and exposing critical thinking contexts.

One group pre-test post-test design is employed in this research. The research population is the second grade students of Japanese Education department of Indonesia University of Education, while the research sample is 20 second grade students from Japanese Education department of class 3B.

The data show that the average score or mean of students' comprehension before the treatment (pre-test) is 33.25 while the average score after the treatment (post-test) is 79. The differentiation mean test from the two variables got 17.6 for the t count while db of 19 got 2.09 in t table for significance degree of 5% and 2.86 for significance degree of 1%. In summary, $t\text{-count} > t\text{ table}$, which means H_0 is accepted. Then, it can be concluded that 3W3S model is effective.

Furthermore, the significant difference is found between before the treatment and after the treatment. According to the questionnaire results, most of learners think that 3W3W model interesting and ease them to get information from Japanese reading passages. Therefore, it is suggested that 3W3S mode can be one of alternative ways in teaching *dokkai*.

Keywords: Model, 3W3S, *Dokkai*.

Fadhillatunisa Salsabilla, 2013

Model 3W3S dalam Proses Pembelajaran Bahasa Jepang untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa Tingkat II
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu